

Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Bengkulu

Herman Ginting¹⁾; Marsidi²⁾

Study Program of Administration Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

Email: ¹⁾ hermanginting2109@gmail.com ; ²⁾ marsidi0459@gmail.com ;

ARTICLE HISTORY

Received [29 Desember 2021]
Revised [18 Januari 2022]
Accepted [25 Januari 2022]

KEYWORDS

Efektivitas Pembinaan
Masyarakat
Narapidana
Pemasyarakatan

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Efektivitas Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Bengkulu. Dengan permasalahan awal yang diangkat oleh peneliti Minimnya fasilitas sarana dan prasarana bangunan, Over kapasitas pada jumlah warga binaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, terdiri dari Kasubsi Register 1 Orang, Petugas Pembinaan LPP 2 Orang, Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan 4 orang, Klien atau mantan warga binaan wajib lapor 3 orang, Petugas Balai Pemasyarakatan 2 orang. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas oleh mahmudi dengan aspek Input, Proses, Output, dan Outcome. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Efektivitas pembinaan yang ada di Lapas Perempuan sudah berjalan dengan efektif, Dimana diketahui tujuan dari pelaksanaan pembinaan untuk mendapatkan outcome telah tercapai. Dimana hasil akhir dari pembinaan telah membuktikan bahwa Warga binaan yang telah keluar dari Lembaga pemasyarakatan telah dapat diterima oleh masyarakat dan terutma oleh keluarga masing-masing. Hasil pembinaan yang telah diperoleh dapat dikembangkan oleh warga binaan.

ABSTRACT

Research purposes of this study was to see the effect of female prisoner orientation (WBP) in the Level IIB Women's Prison (LPP) in Bengkulu. With the original problem that the researcher raised. Inadequate facilities and infrastructure, excess number of people detained. The method used in this study is qualitative and descriptive, with data collection techniques namely observation, interview and documentation. The informants for this study were up to 12 people, including the Head of Subsidy Registration 1 person, 2 LPP Orientation Officers, corrections prisoners, clients or former prisoners to report 3 people. people, 2 employees of the Correctional Center. This study uses Mahmudi's efficiency theory with input, process, output and outcome aspects. From the research results, knowing the effectiveness of the training in the women's prison has gone well, and wherever we go, we know that the training objectives are successful. The end result of the training demonstrated that the prisoners released from the correctional facility were accepted by the community and especially their families. The results of the training obtained can be evaluated by the prisoners.

PENDAHULUAN

Hukum dibuat untuk mengatur agar kepentingan-kepentingan yang berbeda antara pribadi, masyarakat, dan negara dapat dijamin dan diwujudkan tanpa merugikan pihak yang lain. Manusia adalah makhluk sosial dimana akan ada interaksi dalam bermasyarakat. Dalam interaksi masyarakat ada aturan-aturan atau norma-norma yang berpengaruh pada perilaku anggota masyarakat tersebut demi ketertiban dan keserasian di dalam kehidupan bersama. Namun dalam kenyataannya banyak dalam masyarakat terjadi keadaan-keadaan yang membuat terjadi penyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran aturan hukum di masyarakat, penyimpangan yang melanggar aturan hukum ini dapat disebut sebagai kejahatan atau kriminalitas

Perempuan memiliki potensi melakukan tindak kriminal dan dapat menjadi berkembang seperti pada kasus penyelupan narkoba berjenis ganja di dalam sel tahanan Lapas Kelas I Semarang yang sangat disayangkan, bagaimana seorang narapidana yang sudah berada dalam Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) masih memiliki keinginan melakukan sebuah tindak kriminal. Hal ini dapat terus terjadi jika pelaku kejahatan sudah tidak memiliki rasa takut atau tanggung jawab pada hukum maka dari itu untuk mencegahnya harus ada antisipasi, agar pelaku kejahatan tidak lagi melakukan kejahatan dan dapat memperbaiki diri untuk dapat melanjutkan hidup yang baik dan diterima di tengah masyarakat.

Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mental narapidana yang dianggap tidak baik dimata masyarakat menjadi berubah kearah yang normal dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Didalam pelaksanaan pembinaan ini memerlukan kerjasama dari

komponen-komponen yang menunjang keberhasilan proses pembinaan narapidana, yaitu petugas Lembaga Pemasyarakatan, narapidana, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan ketiganya saling berhubungan satu dengan yang lainnya

Adanya peningkatan jumlah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Kota Pengkulu hingga mengalami over kapasitas atau jumlah warga binaan perempuan telah melebihi kapasitas yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Kota Begkulu. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah tahanan narapidana di lembaga pemasyarakatan perempuan diantaranya seperti sulitnya ekonomi, sulitnya mencari pekerjaan, dan harga kebutuhan hidup yang semakin meningkat, dan banyak lagi. Dari berbagai faktor tersebut menyebabkan banyak masyarakat tidak takut untuk melakukan tindakan kriminal dan tak jarang hal tersebut dapat dilakukan secara berulang. Untuk mengatasi peningkatan kriminal yang dilakukan oleh kaum perempuan perlu adanya program-program pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan perempuan.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Efektif juga dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat tercapainya tujuan yang telah tercapai.

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa "efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektifitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektifitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari masukan (input), dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978:77), yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perludijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektifitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektifitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang bernilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. *Output* merupakan segala sesuatu yang diharapkan

langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan atau program yang dapat berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) dan *outcome* merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah yang mempunyai efek langsung.

Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995, tentang pemasyarakatan pengertian Lembaga Pemasyarakatan diatur pada pasal 1 angka 3 yaitu:

“Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan Pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat bagi orang yang dihukum untuk dibina selama menjalani masa hukumannya.

Pemasyarakatan dan Sistem Pemasyarakatan

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaanyang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.

Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah, batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaanyang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.

Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah, batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab

Narapidana

istilah narapidana adalah sebagai pengganti istilah orang hukuman atau orang yang terkena hukuman, dengan kata lain istilah narapidana adalah untuk mereka yang telah divonis Hakim dan telah mempunya

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (atau lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting sosial* atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena permasalahan yang ada belum jelas, masih bersifat kompleks dan dinamis. Penelitian ini dilakukan untuk menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan yang bertujuan untuk menggali efektivitas pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Kota Bengkulu. Dengan kata lain pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat efektivitas pelaksanaan pembinaan WBP di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Bengkulu.

Fokus dan Aspek Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan pembinaan warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Kota Bengkulu

Tabel 1. Aspek penelitian

Fokus	Aspek penelitian	Sub aspek
Efektivitas pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Kota Bengkulu	1. Pendekatan Sumber (<i>resource approach</i>) Input	- Program pembinaan - Sarana prasana - Sumber Daya Manusia (Pembina)
	2. Pendekatan proses (<i>process approach</i>)	- Tahap I - Tahap II - Tahap III
	3. Pendekatan output	- Warga Binaan memperoleh pendidikan dan keterampilan
	4. Pendekatan Outcome	- Narapidana mampu bersosialisasi di masyarakat - Warga binaan mampu mengembangkan keterampilan yang dapat.

Sumber : Mahmudi (2015:86)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan sumber data, baik primer maupun sekunder. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

Wawancara

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur dan dapat pula dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data lebih mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan informan diminta mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, serta pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016).

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013). Kegiatan pengamatan pada objek penelitian ini dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dari hasil pengamatan penulis mencatat, menganalisis, selanjutnya menarik kesimpulan tentang perilaku objek yang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada petugas, warga binaan pemsarakatan dan masyarakat yang berkunjung di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bengkulu.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara melakukan pemilihan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya film, gambar, dan lain-lain.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah seperti: diagram pengunjung per bulan, jumlah warga binaan yang dikunjungi, dan gambar atau tabel dari Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bengkulu. Dokumen resmi yang didapat antara lain, data narapidana pertahun (data narapidana per kasusnya), jumlah pegawai, dan tupoksi Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Bengkulu.

Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive. Teknik purposive yaitu informan-informan yang peneliti tentukan dimana informan ini merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (informan) dalam kesehariannya senantiasa berurusan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti, seperti pegawai Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Bengkulu, dan narapidana

Tabel 2. Deskripsi Informan

No.	Informan	Jumlah
1	Kasubsi register	1 Orang
2	Petugas Pembinaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan	2 Orang
3	Narapidana	4 Orang
4	Klien (mantan narapidana)	5 Orang
5	Petugas BAPAS	2 Orang
Jumlah		14 Orang

Sumber: Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara langsung dengan informan dan pihak lain yang dianggap masih berkaitan dengan penelitian, observasi langsung ke lokasi penelitian serta melihat referensi yang mendukung penelitian dan juga hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang kemudian dideskripsikan kemudian dianalisis sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan serta solusi yang relevan tentang Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Kota Bengkulu.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, data dari informan-informan ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam saat melakukan penelitian. Wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda, dimana pada saat wawancara kepada petugas Lapas dan WBP, dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu pada saat waktu istirahat dan pada saat waktu proses pembinaan berlangsung. Untuk wawancara petugas Balai pemsarakat di lakukan di Balai pemsarakatan, dengan waktu yang ditetapkan pada saat waktu istirahat. Sementara wawancara untuk Klien/ mantan warga binaan dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda yakni di rumah klien masing-masing, dimana waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh Klien/ mantan warga binaan, mengingat bahwa Klien/mantan warga binaan sudah keluar dari lembaga pemsarakatan dan memiliki kesibukan masing-masing, dan tempat tinggal yang berbeda. Suasana pada saat berlangsungnya wawancara dengan setiap informan berlangsung secara alamiah, tidak dibuat-buat, apa adanya, dan tidak diatur oleh peneliti. Begitu juga dengan bahasa yang dilakukan berlangsung secara informal dengan isi wawancarayang berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan

Informan diambil adalah mereka yang berkaitan langsung, paham, dan mengerti bagaimana pembinaan yang ada di lembaga pemsarakatan perempuan kelas IIB Bengkulu yang dimana dalam pelaksanaannya terdapat dua bidang program yang dilakukan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian, peneliti juga mengambil sebagian informan di luar lembaga pemsarakatan yaitu di balai pemsarakatan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, selanjutnya peneliti memaparkan dan menjelaskan hasil wawancara, dokumentasi, dan informasi yang berkaitan langsung dengan aspek penelitian untuk menjawab rumusan masalah peneliti. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Bengkulu. Untuk menjawab hal tersebut peneliti menggunakan aspek-aspek penelitian meliputi pendekatan Input, pendekatan Proses, pendekatan Output, dan pendekatan Outcome. Sesuai dengan teori hubungan efektivitas yang dikemukakan Mahmudi (2015:86) mengatakan bahwa efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *Output*

dengan Tujuan. Semakin besar kontribusi *Output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada *Input* dan efisiensi pada *Output* atau proses, maka efektivitas berfokus pada *Outcome* (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila *Output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*.

Dengan ukuran efektivitas menurut Mahmudi (2015; 105) yaitu mengukur kesuksesan organisasi, program, atau aktivitas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran efektivitas mengukur hasil akhir suatu pelayanan dikaitkan dengan output-nya (*cost of outcome*). Pengukuran efektivitas tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengukur outcome. Suatu pelayanan mungkindiproduksi secara efisien akan tetapi tidak efektif karena tidak menambah nilai bagi pelanggan.

Dimana dapat dikatakan bahwa efektivitas yang diutamakan adalah hasil atau tujuan yang dikehendaki. Aspek pertama dalam penelitian ini adalah pendekatan Input, yaitu adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan Output. Input tersebut dapat berupa bahan baku untuk proses, orang (tenaga, keahlian, dan keterampilan), infrastruktur seperti gedung dan peralatan, teknologi (*hardware dan software*). *Input* dibagi menjadi dua, yaitu input primer dan input sekunder. *Input* primer adalah kas, sedangkan input sekunder adalah bahan baku, orang, infrastruktur, dan masukan lainnya yang digunakan untuk proses menghasilkan output. Input yang ada dikonsumsi atau digunakan oleh suatu proses dalam rangka menghasilkan output.

Melihat hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembinaan yang ada dalam lembaga pemasyarakatan sesuai dengan ketentuan proses yang ada yaitu melalui tahapan I, tahapan II, dan tahapan III yang kemudian disesuaikan dengan input yang ada dalam Lembaga Pemasyarakatan telah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembinaan pemasyarakatan. Namun sebesar apapun upaya yang dilakukan oleh Lembaga pemasyarakatan dalam memaksimalkan pembinaan masih belum dapat membuat pembinaan berjalan dengan maksimal dikarenakan input fasilitas dan SDM yang masih minim atau sangat kurang.

Berdasarkan hasil dari setiap wawancara dengan pegawai atau petugas Lembaga Pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan, dan juga Klien atau mantan Warga Binaan Pemasyarakatan dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap warga binaan sudah mampu mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga menyadari setiap kesalahannya, mendapatkan pendidikan hukum dan juga telah memiliki keterampilan, hal ini dapat disimpulkan bahwa warga binaan telah mendapat pendidikan kerohanian dan juga pendidikan hukum sehingga warga binaan mampu menyadari kesalahannya dan ingin dekat kepada Tuhan. Selain hal tersebut dari hasil wawancara tersebut juga dapat disimpulkan warga binaan pemasyarakatan perempuan kelas IIB telah mendapatkan pendidikan intelektual dan keterampilan dimana hampir seluruh warga binaan dan informan seluruhnya memiliki kualitas keterampilan. Melihat hasil tersebut maka output yang ingin dicapai oleh Lembaga pemasyarakatan telah terpenuhi dimana warga binaan telah memperoleh pendidikan dan keterampilan.

Warga Binaan Pemasyarakatan, dan juga Klien atau mantan Warga Binaan Pemasyarakatan dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap warga binaan sudah mampu mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga menyadari setiap kesalahannya, mendapatkan pendidikan hukum dan juga telah memiliki keterampilan, hal ini dapat disimpulkan bahwa warga binaan telah mendapat pendidikan kerohanian dan juga pendidikan hukum sehingga warga binaan mampu menyadari kesalahannya dan ingin dekat kepada Tuhan. Selain hal tersebut dari hasil wawancara tersebut juga dapat disimpulkan warga binaan pemasyarakatan perempuan kelas IIB telah mendapatkan pendidikan intelektual dan keterampilan dimana hampir seluruh warga binaan dan informan seluruhnya memiliki kualitas keterampilan. Melihat hasil tersebut maka output yang ingin dicapai oleh Lembaga pemasyarakatan telah terpenuhi dimana warga binaan telah memperoleh pendidikan dan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aspek input

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB masih mengalami kekurangan terutama fasilitas bangunan yang masih sangat minim, dimana program, sarana dan Prasarana, dan juga SDM masih belum maksimal selain hal tersebut Lapas Perempuan hanya memiliki satu blok dan semua kegiatan dilakukan dalam satu blok namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil outcome dari pembinaan.

2. Aspek Proses

Dalam Proses pembinaan memiliki tahapan yang saling terkait di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Bengkulu sudah sesuai dengan tahapan dan pedoman yang berlaku yaitu tahapan I, Tahapan II, Tahapan III, diketahui juga bahwa terdapat kendala dalam pembinaan

kemandirian dikarenakan minimnya fasilitas yang ada.

3. Aspek Output

Warga binaan telah mendapatkan pembinaan Kepribadian dan Kemandirian baik yang masih berada di dalam dan yang telah keluar dari Lembaga Pemasarakatan Pemasarakatan Perempuan kelas IIB Bengkulu.

4. Aspek Outcome

Warga binaan yang telah keluar dari Lembaga pemasarakatan telah dapat diterima oleh masyarakat dan terutama oleh keluarga masing-masing. Pembinaan yang telah diperoleh dan di dapat selama berada di lembaga pemasarakatan baik itu pembinaan kepribadian dan juga pembinaan kemandirian tetap dilakukan dan telah dikembangkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diketahui pelaksanaan pembinaan di Lembaga Pemasarakatan sudah berjalan secara Efektif . Dimana diketahui tujuandari pelaksanaan pembinaan untuk mendapatkan outcome telah tercapai

Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah untuk dapat mengatur agar lebih banyak lagi lembaga atau instansi-instansi yang terkait untuk dapat membantu pembinaan pada Lembaga Pemasarakatan Perempuan sehingga dapat mengurangi beban Lembaga Pemasarakatan Perempuan
2. Diharapkan untuk tercapainya tujuan pembinaan dengan baik maka ada pula pengoptimalan pada pelaksanaan program pembinaannya agar wargabinaan memperoleh pembinaan yang baik.
3. Diharapkan pada pihak Lembaga Pemasarakatan Perempuan dapat menambah Program dalam pembinaan Kepribadian dan Kemandirian sehingga seluruh warga binaan dapat mengikuti pembinaan sesuai dengan minat masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2017, *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir (Proposal, Skripsi dan Jurnal)*, FISIP UNIB, Bengkulu.

Erdina, Chien Chie Lia. 2018. *Efektivitas Pembinaan Anak Didik di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas IIA Bengkulu*. FISIP UNIB, Bengkulu.

Handyaningrat, Suwarno. 1994. *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Maanagement*. Jakarta: CV Haji Massagung .

Hidayat. 1986. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Gajah madaUniversity Press.

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaruan

Lubis, Hari S.B. dan Martani Huseini. 1987 *Teori Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Mahnudi, 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Steers , M, Richard, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga, Jakarta.

Suparlan, Y, 1990, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, Pustaka Pengarang, Yogyakarta.

Siagian, Sondang P. 1978. *Peranan Staf dalam Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung Steers,

Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Alih Bahasa : Magdalena Jamin, Dra. Jakarta : Erlangga.

Tyson, Shaun dan Tony Jackson, 2000, *Perilaku Organisasi*, Andi and PersonEducasion Asia Pte Ltd, Yogyakarta.